

**PEMBELAJARAN LITERASI PADA ANAK
DI RUMAH KREATIF WADAS KELIR
KELURAHAN KARANGKLESEM PURWOKERTO SELATAN**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh :



IAIN PURWOKERTO
KHOTHIBUL IMAN
1522603025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada abad ke-21 merupakan pendidikan era teknologi informasi yang memandang pengetahuan sebagai ciri utama dalam pembangunan masyarakat kota dan desa. Hal ini menjadi dasar setiap orang berhal untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Hal ini, pendidikan menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kepribadian dan karakter untuk saling menghormati dan menghargai orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan adanya pemahaman literasi dengan baik.

Pengertian sederhana dari literasi adalah pengajaran membaca dan menulis. Carolline dalam bukunya "*Literacy Learning*" *literacy is how young children learn to read and write.*¹ Begitu pula dengan Satria Dharma yang mengatakan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Literasi merupakan jantung kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil di sekolah.

Akan tetapi literasi tidak sekadar memahami tentang kemampuan membaca dan menulis. Akan tetapi literasi juga berkemampuan yang berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan apresiasi karya sastra (*literature*) serta melakukan penilaian terhadapnya. Akan tetapi, secara lebih luas literasi berkaitan dengan kemampuan berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Literasi dalam membaca adalah medium bagi individu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga berhubungan erat dengan kemampuan menulis dalam lingkungan sosial, terutama di lingkungan tempat tinggal. Dalam kegiatan sehari-hari kita berhadapan dengan bermacam ragam *setting*, partisipan dan gaya pengajian teks, seperti membaca dan menulis, jadwal acara televisi, pekerjaan dari sekolah, *postcard*, buku fiksi, dan lain sebagainya. Sejak dulu individu terbiasa dengan mencari informasi spesifik, misalnya menarik

¹Carolline & mary, *Literacy Learning in Early Years*, (Australia: NLA, 2000), Hlm.2.

kesimpulan dari buku cerita yang dibacanya. Kegiatan literasi seperti ini terus berlangsung selama hidup bahkan ketika sekolah formal baru dimulai.

Literasi diyakini oleh masyarakat maju sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia sebagai masyarakat dunia yang bergerak sangat cepat. Sebagian besar peneliti menganggap literasi sebagai hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh setiap negara. Oleh karena itu, banyak negara khususnya yang sedang membangun atau berkembang menjadikan literasi sebagai agenda utama pembangunan yang banyak menelan biaya. Hal ini karena kesadaran pemerintah bahwa literasi dapat memberi peluang terhadap pembangunan ekonomi dan sosial menuju kesejahteraan hidup, baik individu maupun masyarakat.

Menurut UNESCO literasi adalah kemampuan mengenal, memahami, meramal, mencipta, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan penulisan dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan satu kontinum pembelajaran yang memungkinkan seorang individu mencapai tujuannya, membangun pengetahuannya dan potensinya serta turut serta dalam pembinaan masyarakat.

Di Indonesia kemampuan baca dan tulis sangatlah rendah dan memprihatinkan. Menurut data *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) atau organisasi Pendidikan Ilmiah dan Kebudayaan PBB, pada 2012, indeks minat membaca masyarakat Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dari setiap 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang saja yang mempunyai minat baca². Sedangkan rata-rata indeks baca negara maju berkisar antara 0,45 sampai dengan 0,62. Hasil tersebut membuktikan bahwa Indonesia menjadi peringkat ketiga dari bawah untuk minat baca.³

Pemerintah sudah mulai bergerak untuk mengatasi persoalan minat baca dan literasi tersebut. Hasil sensus Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2015 yang merupakan tahun pertama Rencana Pembangunan Jangka

² www.linggapos.com . “Gemar Membaca di Indonesia”, Diakses pada tanggal 14 januari 2018.

³Dwi Puji Astuti, *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*, (Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2013), hlm 1.

Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 memperlihatkan jumlah penduduk dengan buta aksara di Indonesia tinggal 5.629.943 orang atau 3,49%. Dengan berbagai program pemberantasan buta aksara yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), angka buta aksara ini mengalami penurunan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan minat baca dan literasi tersebut sudah menampakkan hasil, usaha dalam bentuk kegiatan-kegiatan nyata tersebut perlu dikembangkan, dipertajam, dan diperkuat terus-menerus.

Demi mendukung upaya tersebut, Kemendikbud menyelenggarakan berbagai program Gerakan Literasi Nasional (GLN) melalui program Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga dan Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan ini merupakan upaya untuk menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia.

Dalam mensukseskan Gerakan Literasi Nasional perlu keterlibatan lembaga pendidikan. Salah satunya melalui jalur pendidikan Non Formal. Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah. Dalam pergaulan dimana di masyarakat, individu harus mempunyai etika dan sopan santun. Pendidikan Non Formal sangat berkaitan erat dengan kehidupan anak.

Salah satu pendidikan non formal yang bergerak dalam Gerakan Literasi Masyarakat ialah Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Pada tahun 2016, RKWK ditunjuk menjadi bagian program pemerintah kampung literasi. Hal ini menjadi pendukung untuk mengembangkan literasi dalam masyarakat Wadas Kelir.

Pembelajaran literasi menjadikan salah satu tujuan dengan terbantunya siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa. Tujuan ini sangat sinkron dengan tujuan pembelajaran literasi yang terdapat pada RKWK.

Di RKWK dari hasil pengamatan penulis, di RKWK, terdapat kegiatan dalam meningkatkan keliterasian pada anak. dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, anak-anak RKWK sangat meminati membaca. Hal ini terlintas pada kegiatan sore hari terdapat banyak anak membaca buku. Namun, tak sekadar pengembangan minat saja yang diunggul. Sedangkan dalam kaitannya dengan kemampuan menulis, di RKWK mengembangkan penulisan sebagai produk literasi.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan RKWK, Bapak Heru Kurniawan, kegiatan literasi yang dilakukan anak-anak di RKWK bertujuan untuk memberikan minat peserta didik untuk menyukai buku dan membangun pengetahuan melalui membaca dan menulis. Hal ini terbukti sudah beberapa karya anak dimuat di beberapa media massa seperti *Satelit Post*, *Kedaulatan Rakyat* dan menjuarai beberapa lomba kepenulisan seperti Lomba Puisi, dan Da'i Cilik. Selain sudah puisi anak-anak RKWK sudah diantologikan yang berjudul *Bintang dan kunang-kunang*.

Pembelajaran literasi juga diterapkan pada perpustakaan yang sering dikenal Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir. Setiap hari anak-anak berkunjung sekitar 50-70 anak. Di tengah kegiatan TBM berjalan, terdapat relawan maupun anak-anak beraktivitas *read a load* atau membacakan buku. Hasil wawancara dengan Titi Anisatu Laely, salah satu *volenter* di RKWK menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran literasi ini bertujuan untuk membangun minat baca pada anak agar bahasa mereka terbiasa dengan kosa kata dan membacakan nyaring. TBM juga menugaskan pada petugas penjaga TBM untuk sering *read a loud* sebagai bagian dari program TBM dalam peningkatan literasi pada anak.⁴

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 April 2018 oleh peneliti pembelajaran literasi yang dilaksanakan di RKWK sangat menarik. Pada sore hari terlihat anak pada berkumpul di Pusat Pembelajaran Masyarakat (PBM). Terdapat 25 anak siap mengikuti pembelajaran literasi yang dilakukan oleh Relawan RKWK. Alat tulis pun telah disiapkan sebagai

⁴ Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 Oktober 2017 Pukul 20.00 WIB.

bagian dari media pembelajaran. Dan pembelajaran diakhiri dengan sebuah produktivitas. Ini terbukti dengan hasil *output* atau produktivitas anak-anak selepas pembelajaran literasi. Salah satunya adalah dengan terdapatnya karya-karya anak seperti puisi, dongeng, pantun. Seringkali anak-anak yang mengikuti pembelajaran literasi sering ditunjuk oleh sekolahnya untuk mengikuti berbagai lomba-lomba. Seperti dilansir hasil wawancara dengan salah satu anak RKWK yang bernama Meli menyatakan bahwa dirinya ditunjuk untuk mengikuti Festival Lomba Seni Siswa Nasional dalam bidang Puisi karena pihak sekolah mengetahui bahwa Meli mengikuti pembelajaran literasi berada di RKWK. Selain itu juga terdapat beberapa hasil produktivitas seperti halnya buku antologi puisi hasil anak-anak RKWK dan juga beberapa film hasil dari pembelajaran literasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran literasi pada anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana pembelajaran literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, mendeskripsikan Untuk mengetahui implementasi dan menganalisa pembelajaran literasi anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Memberikan wacana keilmuan tentang pembelajaran literasi pada anak.
- b. Memberikan pemahaman tentang budaya literasi sebagai alternatif kegiatan yang positif yang dapat dilakukan untuk masyarakat.

2. Manfaat

a. Guru

Memberikan gambaran dan masukan agar pembelajaran literasi pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan masyarakat.

b. Orang tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa orang tua merupakan figur sentral dalam kontribusinya membangun pemahaman serta mengembangkan kecerdasan anak-anak mereka. Sehingga stereotip yang hanya mengandalkan guru yang akan menentukan perkembangan kecerdasan anak akan berubah, karena mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anak-anak mereka.

c. Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat pembelajaran literasi serta *uotput* yang dihasilkan.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang dituangkan dalam tesis maupun buku, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan yang penulis lakukan, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hartati yang berjudul *Multimedia dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat*. Penelitian tersebut merupakan penelitian *Research and Development* untuk merancang model pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia dapat membantu guru untuk menyimpan, menampilkan, menambah, dan menyusun kembali cerita atau materi pembelajaran secara interaktif. Pengembangan literasi dengan menggunakan multimedia di SD terpencil belum efektif yang

⁵ Hartati, *Multimedia Dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil*, (Semarang: Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Tahun 25 Nomor 1, Mei 2016, 2015).

disebabkan keterbatasan fasilitas dan ketersediaan jaringan yang belum memenuhi.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran pengembangan literasi dengan menggunakan multimedia hanya membantu guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan siswa terhadap pendidikan literasi belum diperhatikan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran tersebut hanya dapat diterapkan di sekolah yang berada di pusat kota yang didukung fasilitas lengkap.

Kedua, penelitian jurnal Paramasastra yang dilakukan oleh Heny Subandiyah berjudul "*Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*",. Penelitian ini telah dilakukan melalui pembelajaran literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia terutama membaca dan menulis, siswa dapat menguasai mata pelajaran yang lain.⁶

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada awalnya adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini maknanya sudah berkembang dan lebih kompleks. Secara garis besar terdapat empat faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu meliputi sumber belajar, bahan ajar, strategi pembelajaran dan penilaian.

Ketiga, penelitian jurnal Paedagogia yang dilakukan oleh Eko Nurdianti dan Edi Suryanto berjudul "*Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran literasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gemolong, Sragen, dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi. Pembelajaran literasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran literasi.⁷

Pembelajaran literasi pada siswa kelas V SD negeri 1 Gemolong, Sragen, sudah diarahkan oleh guru ke penguasaan membaca pemahaman dan

⁶ Heny Subandiyah, *Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Paramasastra Vol 2, No 1. 2015).

⁷Eko Nurdianti dan Edi Suryanto, *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*,(Surakarta: Jurnal Paedagogia Vol 13, No 2, 2010).

membaca kritis. Secara umum, siswa dinilai terampil membaca. Pemahaman terhadap bahan bacaan cukup baik. Indikator keberhasilan pembelajaran literasi ini didasarkan pada ketuntasan nilai yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan membaca dan menulis.

Keempat, penelitian tentang literasi yang relevan dilakukan oleh Dewi Kartika Sari, dkk tentang *Gambaran Pemahaman Pendidikan Literasi Media pada Caregiver Anak Usia Dini di Klaten*. Pemahaman literasi media bagi orang tua dan *caregiver* belum maksimal karena penggunaan media pada anak usia dini masih berkurang. Selain itu, alat dan peraga media masih sulit diakses, sehingga pembelajaran kurang inovatif, bahkan belum tersedia buku panduan dalam pendidikan literasi bagi orang tua dan *caregiver*.

Gambaran tentang kurangnya pemahaman orang tua dan *caregiver* mengenai pendidikan literasi mampu mendukung penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan pendidikan literasi.

Penelitian Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha yang dilakukan oleh Lucky Nindi Riandika Marfu'i berjudul "*Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa*". Teknik *Bibliolearning* direkomendasikan sebagai salah satu pendukung pelaksanaan gerakan literasi dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dalam menambah wawasan mengenai permasalahan sosial guna mereduksi dan mengantisipasi timbulnya permasalahan sosial pada peserta didik ketika mengalami transisi dari anak ke remaja.⁸

Penelitian Distertasi yang dilakukan oleh Sumiarti berjudul "*Pola Pendidikan Cerdas Kreatif Berkarakter; Praksis di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Jawa Tengah*".⁹ Pola pendidikan cerdas kreatif di Rumah Kreatif Wadas Kelir mempunyai keunikan dalam mendesain sebuah

⁸ Lucky Nindi Riandika Marfu'i, *Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa*, (Surakarta: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol 3, No 2, 2016).

⁹ Sumiarti, *Pola Pendidikan Cerdas Kreatif Berkarakter; Praksis di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Jawa Tengah*, (Yogyakarta : UIN YOGYAKARTA, 2016).

pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya kreativitas dalam membangun sebuah pola pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan tentang pembelajaran literasi pada anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan, maka akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir melaksanakan tiga pembelajaran literasi, yaitu, **Pertama**, pembelajaran literasi membaca. Dalam pembelajaran literasi membaca di Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan suatu kegiatan yang berdekatan dengan aktivitas membaca. Aktivitas tersebut dimulai dari *reading a load*, pembiasaan membaca dan sekolah literasi. **Kedua**, pembelajaran literasi berpikir. Dalam pembelajaran literasi berpikir merupakan kegiatan terjadinya interaksi antara pengajar dengan anak tentang pembahasan keilmuan terkini. Hal ini dilakukan bertujuan agar anak dapat bisa mengembangkan kecerdasannya seperti kecerdasan bahasa. Di Rumah Kreatif Wadas Kelir terdapat beberapa aktivitas dalam kegiatan literasi berpikir seperti diskusi (kompetisi penulisan, pelatihan literasi, literasi malam) dan bermain logika. **Ketiga**, pembelajaran literasi menulis. Pembelajaran literasi menulis merupakan *output* dari kegiatan literasi membaca anak. RKWK sudah menerapkan kegiatan menulis sejak awal berdiri. Pembelajaran menulis yang dilaksanakan di Rumah Kreatif Wadas Kelir ialah puisi, pantun, cerita pengalaman dan dongeng.
2. Pembelajaran literasi pada anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir telah berhasil memberikan anak-anak mampu dalam memahami literasi, melatih berpikir, menanamkan apresiasi dan menghasilkan produk atau karya. Selain itu, dampak adanya pembelajaran literasi, anak menjadi menyukai buku.

3. Ada beberapa hambatan pada pembelajaran literasi pada anak yaitu faktor relawan (guru), anak, faktor media dan faktor situasi. Empat faktor ini menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran literasi salah satu atau bahkan beberapa faktor tidak mendukung. Seringkali anak-anak menjadi kendala. Anak-anak biasa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran literasi.

B. Saran

Berikut saran atau masukan yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian mengenai pembelajaran literasi pada anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan.

1. Saran kepada Pimpinan RKWK dan relawan
 - a. Pembelajaran literasi pada anak hendaknya mempunyai kebijakan tertulis untuk memudahkan dalam mengontrol dan mengetahui perkembangan literasi anak di RKWK.
 - b. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berliterasi.
 - c. Pembelajaran literasi hendaknya dilakukan secara merata kepada seluruh masyarakat dan tidak hanya terjadi pada satu titik tempat adanya kegiatan pembelajaran literasi.
 - d. Proses pembelajaran literasi diharapkan dapat terdokumentasi dengan baik baik dari segi dokumen administrasi maupun foto dokumentasi.
2. Saran untuk peneliti
 - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperdalam tentang perincian yang lebih mendalam tentang pembelajaran literasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berbasis buku yang dapat digunakan untuk berliterasi sehingga dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan.

- b. Penelitian selanjutnya bisa meneliti tentang aspek-aspek lain dalam pembelaran literasi yang dapat memberi motivasi serta inovasi dalam pembelajaran literasi.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih dapat banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata dikarenakan keterbatasan pemahaman menulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman guna perbaikan tesis ini. Penulis mengucapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal 'alamin.*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara. 2017.
- _____. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT. Reflikas Aditama. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- _____. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Astuti, Dwi Puji. *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. 2013.
- Berk. *Development Through the Lifespan*. Boston: Pearson. 2007.
- Carolline dan Mary. *Literacy Learning in Early Years*. Australia: NLA. 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Hariyanto dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Hartati. *Multimedia Dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil*. Semarang: Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Tahun 25 Nomor 1, Mei 2016. 2015.
- <https://www.kompasiana.com/omank/5a83a394dcad5b29f823ffe2/inilah-6-literasi-dasar-yang-perlu-anda-katahui?page=all> diakses pada tanggal 31 Juli 2018.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi. 2013.
- Kern, Richard Kern. *Literacy and Language Teaching*. Inggris: Oxford University Press. 2000.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Liksman, Ricki. *Cara Belajar Cepat*. Semarang: Dahara Prize. Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki. 2014. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa. 2004.

- Marfu'i, Lucky Nindi Riandika Marfu'i. *Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa*, Surakarta: Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol 3, No 2. 2016.
- Nurdiyanti, Eko dan Edi Suryanto. *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Surakarta: Jurnal Paedagogia Vol 13, No 2. 2010.
- Papalia, D. E.et.al. *Human Development*, terj. A,K.Anwar. Jakarta: Kencana. 2008.
- Santrock. *Lifespan Development*, Terj. Juda Damanik. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2002.
- Saryono, Djoko. *Kemajuan Peradaban, Budaya Literasi, dan Perkembangan Susastra. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Literasi, Karakter, Dan Kearifan Lokal*. Ponorogo: STIKIP PGRI Ponorogo. 2016.
- Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2013.
- Steinbach, Robert. *Succesfull Lifelong Learning*. Jakarta: Victory Jaya Abadi. 2002.
- Subandiyah, Heny. *Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Surabaya: Paramasastra Vol 2, No 1. 2015.
- Subini, Nini. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sumiarti. *Pola Pendidikan Cerdas Kreatif Berkarakter; Praksis di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Jawa Tengah*. Yogyakarta : UIN YOGYAKARTA. 2016.
- Suparman. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.

www.linggapos.com . “Gemar Membaca di Indonesia”, diakses pada tanggal 14
Januari 2018.

